

**PERUBAHAN NILAI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA HAMIL
LUAR NIKAH DI DESA DARUSSALAM KECAMATAN TEBING
KABUPATEN KARIMUN**

Abstract

By : Irma Yanti and Syafrizal

Someone's freedom in being engaged without taking care of the valid rules and values in society causes the existence of married teenagers but they have been pregnant earlier. This case has become a phenomenon in a developing community group and not only in big cities but also in the village that has a big influence and the foreign culture is easy to go in and out. At the beginning, the society in the village lives and holds on to customs and traditions that are inherited from one generation to another generation without many changes, but now the society doesn't tend to pay attention to it anymore. The deviation that is done by the society will get sanctions such as belittling and banishment. The extra-marital pregnancy couple will get a big marriage party, meanwhile there are various kinds of the whole majority of society and they still hold on to the customs and traditions.

This research is done in Darussalam Village, Tebing Subdistrict, Karimun Regency. This goal of this research is to know the causal factors of social value change in society to the extra-marital pregnancy phenomenon and wants to know society's objective to social value change of extra-marital pregnancy phenomenon and wants to know about the role of society of extra-marital pregnancy phenomenon. This research is done by using quantitative method, from the result of interview and observation. And there is also a research subject of 15 people.

The conclusion that is obtained is there is a change of society's objective about extra-marital pregnancy that was used to be taboo but now it becomes a usual thing, the marriage party is held and there is no sanction such as banishment from the society. The causal factor is there is influence from modernization, environment condition and the family that gives a big tolerance to the subject of extra-marital pregnancy and they are lack of religion value understanding to the children. The society's role as social control becomes weak.

Keywords: Extra Marital Pregnancy, Value Change, Society Objective.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Masyarakat dan perubahan sosial merupakan dua sisi yang tidak bisa di pisah-pisahkan, karena sifat manusia yang memiliki akal untuk berfikir, tidak pernah puas dan selalu ingin melakukan sesuatu hal yang baru sehingga mau tidak mau masyarakat akan selalu mengalami perubahan baik struktur sosial ataupun sistem masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari modernisasi yang mana adanya perubahan-perubahan di segala bidang terutama teknologi dan pengetahuan secara cepat merupakan pengaruh globalisasi yang di ikuti oleh seluruh masyarakat dunia, termasuk masyarakat tradisional yang sedang menjalani proses tersebut.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat terkadang tidak mempunyai pengaruh yang berarti bagi masyarakat sehingga perubahan yang terjadi hanya di anggap sebagai perubahan biasa. Tetapi sebagaimana di ketahui bahwa perubahan kecil yang sering terjadi dalam suatu masyarakat dapat saja mengakibatkan pergeseran nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi, susunan kemasyarakatan dan juga lembaga kemasyarakatan.

Perubahan nilai merupakan sesuatu persoalan yang tidak dapat di tawar lagi, artinya seberapa kukuhnya masyarakat penganut nilai-nilai tertentu, ketika transformasi dunia berjalan dengan cepat, ternyata daya tahan nilai yang semula di anggap sebagai “harga mati” akhirnya berubah juga.¹

Segala bentuk perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memiliki dampak masing-masing bagi masyarakat itu sendiri. Munculnya berbagai masalah sosial yang pada umumnya berkaitan dengan penyimpangan sosial, terutama di kalangan remaja yang di sebut sebagai anggota masyarakat yang sedang berada dalam kondisi yang labil. Sebagaimana di ketahui bahwa yang menyebabkan terjadinya perubahan adalah akibat dari perilaku manusia itu sendiri.

Di Indonesia masalah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja merupakan masalah nasional yang memerlukan perhatian, oleh karena hal tersebut menyangkut masa depan generasi muda. Penyimpangan yang dilakukan remaja merupakan tingkah laku yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum yang terdapat di setiap kota bahkan desa karena kemajuan komunikasi bersifat terbuka terhadap pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur masyarakat budaya asing.²

Pada masa sekarang ini, timbul masalah yang sangat mencemaskan karena demikian banyak remaja yang di suguhi nilai-nilai baru dan meninggalkan nilai-nilai tradisional yang sangat bagus. Pengaruh dari budaya luar yang terkadang tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat kita sering di adopsi oleh remaja yang di anggap sebagai simbol modern di lingkungannya, anggapan masyarakat terhadap budaya luar yang maju dan modern jelas berpengaruh juga kepada tingkah laku seseorang dalam masyarakat. Hal ini merupakan perbuatan yang jamak bahwa hal yang jelek lebih mudah diikuti dari pada mengikuti hal yang baik.

Di wilayah pedesaan, sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai di kenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa di dalam masyarakat tersebut mulai muncul terjadinya pergeseran nilai, misalnya perilaku kesopanan yang dahulunya di junjung tinggi dan merupakan keharusan bagi semua warga masyarakat di pedesaan tersebut. Akan tetapi, perilaku kesopanan mulai tergeser dengan perilaku yang lebih liberal yang menggeser keberadaan konsep kesopanan itu sendiri. Tayangan acara yang didominasi sinetron mutakhir

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Hlm 139. Jakarta. Kencana

² Soerjono Soekanto. 1996. Remaja dan Masalah-masalahnya. Hlm 15. Jakarta. Gunung Mulia

yang acap kali memperlihatkan artis-artis berpakaian relatif terbuka sedikit banyaknya menyebabkan batas-batas toleransi masyarakat ikut terpengaruh longgar.

Ada beberapa pola perilaku yang dahulunya tidak boleh dilakukan, maka sekarang menjadi boleh. Di beberapa kehidupan bangsa, tingkah laku seks bebas di anggap sebagai bentuk penyimpangan dan keberadaannya sangat tidak di akui oleh tatanan nilai yang di anut oleh masyarakatnya. Tetapi, di sebagian negara yang menganut nilai-nilai kebebasan individual perilaku seks bebas di anggap sebagai hal yang wajar karena di anggap sebagai mencari pengalaman seks sebelum berumah tangga, melihat apakah seorang wanita yang akan di nikahi oleh seorang pria sudah siap atau belum (kesuburan), bahkan ada yang telah di lembagakan. Dengan demikian, perilaku seks bebas yang terjadi di negara tersebut tidak akan di katakana sebagai perilaku yang menyimpang karena nilai yang mereka anut.

Fenomena penyimpangan yang kerap kita temui dan lihat sekarang yang ada di sekeliling kita, adalah kebebasan remaja yang di anggap telah melampaui batas kewajaran. Seperti perilaku seks bebas di kalangan remaja, menurut sebuah survey di Indonesia, satu dari lima wanita menikah di usia 20-24 tahun melahirkan anak pertama yang di hasilkan dari hubungan seks sebelum menikah. *Escap, 1992.7* Selain itu, telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan dan membuktikan adanya penyimpangan perilaku seksual remaja dan kasus hamil luar nikah dan lainnya.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan berpedoman pada agama yang di anut, segala tingkah laku mau tidak mau harus di ukur dari kebudayaan, norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya. Seolah-olah tidak menjadi ukuran bagi anggota masyarakat untuk berperilaku. Dahulu perilaku seksual sebelum pernikahan sangat dilarang, apalagi jika ada anggota masyarakat yang menikah karena hamil duluan maka akan di anggap sebagai aib (tabu). Karena bagi masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai agama perbuatan tersebut sangat tercela dan merupakan perbuatan dosa. Tetapi sekarang tampak banyak perubahan, kini makin cenderung tidak memperhatikannya lagi, peran adat biasanya hanya menonjolkan pada kegiatan seremonial atau upacara yang tak memiliki kekuatan untuk mengontrol perilaku warga. Padahal peran adat itu sendiri sangat berpengaruh untuk mengendalikan perilaku yang menyimpang karena di dalamnya berisi norma-norma dan nilai-nilai yang harus dilakukan. Penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat akan mendapatkan sanksi dari masyarakat berupa cemoohan dan pengucilan.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Darussalam, penulis melihat bahwa kebebasan remaja sudah tidak terkendali lagi, terlihat adanya pasangan muda-mudi berpacaran yang melampaui batas kewajaran, terdapat tempat-tempat wisata yang di gunakan sebagai tempat pasangan muda-mudi berpacaran secara berlebihan, hal ini terlihat adanya pasangan yang hamil di luar nikah, bahkan ada yang di pestakan secara besar-besaran. Perilaku semacam ini merupakan suatu bentuk penyimpangan, karena dilihat secara keseluruhan mayoritas masyarakatnya yang beragama dan masih di katakana sebagai masyarakat yang beradat dan sederhana.

Dahulu istilah pacaran tidak ada di dalam masyarakat, apalagi di desa. Seseorang yang menikah awalnya karena di jodohkan, sehingga perbuatan hamil luar nikah sama sekali menjadi hal yang asing di dengar dalam masyarakat desa dan jika pun ada salah satu anggota masyarakat yang di ketahui berbuat demikian maka pelaku hamil luar nikah tersebut akan mendapatkan sanksi yang keras dari masyarakat itu sendiri dengan adanya cemoohan, pengucilan dan lain sebagainya. bukan hanya pelaku hamil luar nikah itu saja yang merasakan cemoohan dari masyarakat tetapi juga keluarga mereka bahkan hingga anak yang di hasilkan dari hubungan terlarang itu akan menerima akibat dari perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat di atas, merupakan suatu penolakan terhadap perilaku seseorang yang di anggap sebagai pemicu terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakatnya.

Hamil luar nikah yang di anggap tabu dalam masyarakat dan sebagai aib, sekarang semakin marak terjadi bahkan hal tersebut sebagian masyarakat sudah tidak mengagapnya sebagai sesuatu hal yang tabu. Buktinya terdapat pasangan yang hamil luar nikah menggelar pesta pernikahannya, seolah-olah tidak merasa malu akan perbuatan aib yang dilakukan.

Adapun data yang menikah tetapi telah hamil duluan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Tabel Peristiwa Nikah KUA Kecamatan Tebing

NO	TAHUN	NIKAH	HLN (hamil luar nikah)*	NN (nikah normal)	PERSENTASE Hamil Luar Nikah
1	2005	174	10	164	5.70%
2	2006	197	13	184	6.60%
3	2007	170	18	152	10.60%
4	2008	202	20	182	9.90%
5	2009	217	26	191	12.00%
6	2010	202	19	183	9.40%
7	2011	201	30	171	14.90%
Jumlah		1363	136	1227	10.00%

Sumber Data : KUA Kecamatan Tebing 2011

(*Keterangan: Data hamil Luar nikah yang di dapat pada kolom di atas, berasal dari keterangan pegawai KUA).

Seiring berkembangnya zaman dan semakin pesatnya pengaruh yang ada, mengakibatkan perubahan terhadap perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai sosial terhadap hamil luar nikah yang dahulunya di anggap sesuatu yang buruk (tabu), selain itu setiap pelaku di berikan sanksi oleh masyarakatnya seperti mencemooh, memarahi bahkan di kucilkan dari lingkungan masyarakat, sudah tidak di berlakukan lagi. Dahulu segala tindakan ini dilakukan untuk memberi efek jera kepada masyarakat, agar tidak terjadi pergeseran nilai perkawinan dan kejadian hamil luar nikah di harapkan tidak akan terjadi lagi. Dengan kata lain, masyarakat tidak mengaggap bahwa hamil luar nikah merupakan hal yang biasa, tetapi pada kenyataannya berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“PERUBAHAN NILAI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA HAMIL LUAR NIKAH DI DESA DARUSSALAM KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN”**.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan nilai sosial dalam masyarakat terhadap fenomena hamil luar nikah.
- b. Ingin mengetahui pandangan masyarakat terhadap perubahan nilai sosial pasangan hamil luar nikah.
- c. Ingin mengetahui peran masyarakat terhadap fenomena hamil luar nikah.

C. Tinjauan Teori

2.1 Perubahan Sosial

Berbagai pendapat yang di kemukakan oleh para ahli mengenai perubahan sosial diantaranya, menurut **Marx** yang mengatakan perubahan sosial dipicu dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat terjadi sangat cepat. Sebagai akibatnya *“means of production”* masyarakat mengalami perubahan sangat cepat dan mendasar.

Menurut pandangan **Weber**, dinyatakan bahwa sebelum terjadinya perubahan teknologi terlebih dahulu telah terjadi perubahan gagasan baru dalam pola pemikiran masyarakat.³

Susanto mengatakan bahwa perubahan di masa lampau berjalan dengan lambat, karena teknologi pada waktu itu belum semaju teknologi dewasa ini. Abad 20 penuh dengan penemuan baru dibidang teknologi maupun ilmu pengetahuan, dengan sendirinya akan mempercepat perubahan di dalam masyarakat.⁴

Perubahan sosial didalam masyarakat menyangkut banyak hal yang meliputi perubahan nilai, norma dan pola perilaku kelompok yang berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui dengan melakukan pengamatan yang cermat terhadap suatu kelompok masyarakat dan membandingkan dengan keadaan masyarakat tersebut dimasa lampau.

Setiap terjadi perubahan sosial dalam masyarakat, baik yang di rencanakan atau tidak akan membawa akibat-akibat dalam kehidupan masyarakat. Akibat positif seperti masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang baru, memiliki struktur dan hubungan sosial yang baru, pranata sosial baru, menikmati berbagai kemajuan di berbagai bidang kehidupan dan akan melahirkan realitas hidup serta peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat, atau akibat negatif seperti adanya disorientasi atau penurunan nilai-nilai dan norma-norma sosial, munculnya konflik sosial vertikal dan horizontal, tidak berfungsinya secara optimal berbagai pranata sosial sebagai akibat berlangsungnya konflik antara kelompok pendukung dan penentang perubahan sosial, terjadi berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bencana akibat pencemaran, munculnya krisis multidimensi dan menciptakan realitas hidup yang disintegrasi atau disorganisasi. Secara singkat di katakana bahwa dampak negatif dari perubahan sosial adalah terjadinya proses degradasi kualitatif tatanan sosial lingkungan alam, maupun taraf hidup masyarakat yang bisa mengarah kepada kerusakan masyarakat.

Bergesernya tatanan nilai masyarakat itu menurut **Allan Scheiberg**, disebabkan antara lain oleh teknologi itu sendiri yang pada hakikatnya mengandung sifat menimbulkan masalah pada lingkungannya, jika digunakan secara meluas. Masyarakat tidak dapat mengubah dirinya dengan cepat untuk mengimbangi dampak lingkungan yang di timbulkan oleh teknologi.⁵

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya, ada beberapa yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.⁶

Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan menurut **Soerjono Soekanto** adalah :

1. Kontak dengan budaya lain.
2. Sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sistem menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
4. Toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang (*deviaton*) yang bukan merupakan delik.
5. Sistem terbuka lapisan masyarakat.
6. Penduduk yang heterogen.
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi masa depan

³ Agus Salim. 2002. Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia. Hlm 61. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana

⁴ Susanto AB. 2001. Potert-Potret Gaya Hidup Metropolis Cetakan 1. Jakarta. Kompas Media Nusantara.

⁵ Sarlito W. Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Hlm 125. Rajawali Pers. Jakarta

⁶ Soerjono Soekanto. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. Hlm 342. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

9. Nilai-nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

2.1.1 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan

Suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat termasuk perubahan nilai sosial terhadap fenomena hamil luar nikah mempunyai faktor penyebab, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan perspektif perubahan sosial dalam **Robert H. Lauer terjemahan Alimandan 2003**, yang diringkas sebagai berikut⁷:

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan adalah:

1. Faktor Teknologi

Ogburn dan Nimkoff menjelaskan, perubahan yang di hasilkan oleh teknologi yang berhubungan dengan melemahnya ikatan kekeluargaan, dimana perubahan sosial dalam keluarga mula-mula diketahui dengan menggunakan sekelompok ahli dan kemudian di pilih 8 perubahan utama yaitu:

1. Penekanan yang semakin besar terhadap percintaan.
2. Perkawinan dalam usia yang semakin muda.
3. Anggota keluarga yang semakin kecil.
4. Jumlah istri yang bekerja semakin besar.
5. Kekuasaan orangtua yang semakin berkurang.
6. Pemberian perhatian terhadap anak semakin besar.
7. Angka perceraian semakin besar dan
8. Fungsi keluarga yang semakin mengecil.

Salah satu contoh yang dapat mengakibatkan melemahnya ikatan dalam keluarga yang berkaitan dengan penemuan teknologi yakni, mula-mula terdapat pengaruh migrasi dari desa ke kota yang menyebabkan pemisahan jarak fisik dan karena itu pemisahan sosial dan psikologi.

2. Faktor Ekonomi

Veblen mengatakan bahwa pola keyakinan dan perilaku manusia terutama dibentuk oleh cara mencari nafkah dan mendapatkan kesejahteraannya. Pemikiran dan perilaku manusia mencerminkan faktor teknologi dan ekonomi.

Hubungan tak terelakan antara teknologi dan ekonomi disatu pihak dan perubahan sosial dilain pihak, terlihat dalam analisis **Veblen** mengenai evolusi sosial. Dalam fase awal, evolusi meliputi perubahan dari masyarakat neolitikum ke masyarakat “berbasis biadab”. Masyarakat neolitikum ditandai oleh kekecilannya, perdamaian, hubungan kerjasama dan keindustrian. Untuk sebagian besar kekayaan menjadi milik komunal, dimiliki bersama oleh anggota kelompok, laki-laki dan perempuan dianggap sederajat.

2.1.2 Teori Modernisasi

Proses modernisasi tidak selamanya berjalan terus menerus kearah perubahan yang positif atau mencapai proses-proses sosial yang asosiatif, melainkan dapat juga menyangkut proses disorganisasi. Pada masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, generasi muda pun seakan-akan terjepit antara norma lama dengan norma-norma baru yang kadang-kadang belum terbentuk. Penyimpangan perilaku remaja yang hamil luar nikah ini tentu menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Penyimpangan yang terjadi kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku individu dan perubahan-perubahan sosial di tengah masyarakat sekaligus juga berlangsung perkembangan yang tidak seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak disharmoni atau ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan gelombang-gelombang perubahan modern.⁸

⁷ Robert H. Lauer. 2003. Perspektif Tentang Perubahan Sosial Terjemahan Alimandan. Hlm 206. Jakarta. Rineka Cipta

⁸ Abu Al-Ghifari. 2001. Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern. Hlm 17. Bandung. Mujahid Pers.

2.2 Persepsi

Pandangan atau persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Adanya perubahan pola terhadap tradisi yang berlaku di tengah masyarakat akan menunjukkan sikap yang mereka tampilkan. Sikap yang di tampilkan seseorang atau kelompok orang akan mencerminkan persepsi yang mereka miliki. Manusia mengamati objek psikologi dengan kacamata sendiri yang di warnai oleh nilai kepribadian yaitu dapat berupa ide atau situasi tertentu. Menurut **Mar'af** persepsi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.⁹

2.2.1 Persepsi Sosial

Persepsi sosial dapat di katakana sebagai kesadaran dan penilaian individu akan adanya orang lain atau perilaku orang lain yang terjadi di sekitarnya. Dalam pembentukan persepsi sosial dari seseorang ada beberapa faktor yang turut mempengaruhinya antara lain.

1. Stereotip
2. Persepsi Diri
3. Situasi dan Kondisi yang ada (*setting*)
4. Ciri-ciri yang ada dalam diri seseorang
5. Daya Tarik Interpersonal

Bila persepsi sosial seseorang memberikan kesan pertama terhadap orang lain maka dalam kaitan untuk mengembangkan hubungan antar pribadi, peranan daya tarik interpersonal juga menempati posisi yang penting dalam perkembangan hubungan antarpribadi tersebut. Menurut **Baron dan Byrne**, daya tarik interpersonal itu sendiri merupakan evaluasi positif dan negatif seseorang terhadap orang lain. Beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik interpersonal adalah kesamaan sikap, daya tarik fisik, respon afektif terhadap orang lain, sikap dan prasangka.

2.3 Peran Masyarakat

Peranan adalah perilaku yang di harapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang berasal dari pola-pola perjalanan hidupnya, peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang di berikan masyarakat padanya.

Ada tiga hal yang tercakup dalam peranan, ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut **Depdikbud**, peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini yang di maksud dengan peran masyarakat adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang di milikinya.

⁹ Mar'af. 1980. Sikap manusia, ghalia Indonesia dalam sosiologi. Hlm 22. PT. Bina Aksara. Jakarta.

¹⁰ Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm 854. Jakarta. Balai Pustaka

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Darussalam Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Penelitian dilakukan melalui pendekatan pengamatan, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui wawancara indeped interview (wawancara tertutup). Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

Adapun subyek penelitian adalah masyarakat masyarakat asli desa Darussalam yang sudah berkeluarga, mengingat jumlah KK (Kepala Keluarga) yaitu 863 cukup besar maka peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling artinya penggunaan tehnik yang sudah memiliki suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, sampel di ambil di antara populasi yang mewakili karakteristik populasi. Setelah dilakukan kriteria maka didapatkan subyek penelitian sebanyak 15 orang.

Adapun karakteristik responden adalah:

- Masyarakat yang sudah tinggal di Desa kurang lebih selama 10 tahun.
- Masyarakat yang sudah berkeluarga.
- Masyarakat yang di anggap mempunyai pengaruh dalam masyarakat.

Hal ini dilakukan agar informasi yang di inginkan bisa di dapat dengan menentukan kriteria masyarakat yang di anggap memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perubahan nilai sosial masyarakat terhadap fenomena hamil luar nikah.

E. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Setiap perubahan tentu terdapat faktor pendorong terjadinya perubahan tersebut, sebelum melihat faktor penyebab terjadinya perubahan nilai sosial terhadap fenomena hamil luar nikah dalam masyarakat, terlebih dahulu akan di bahas mengenai perbedaan nilai sosial hamil luar nikah masa dahulu ± pada tahun 1990 dengan masa sekarang tahun 2013.

1. Perbedaan Nilai Sosial Terhadap Fenomena Hamil Luar Nikah Pada Masa Dahulu, Tahun 1990 Dengan Masa Sekarang Tahun 2013.

Dahulu istilah hamil luar nikah sangat tabu di kalangan masyarakat, tidak sekedar hamil luar nikah yang di anggap tabu dan aib oleh masyarakat bahkan pasangan lawan jenis saja yang kedapatan berdua-duaan dianggap sebagai hal yang memalukan. Apabila dalam suatu Desa atau Kampung terdapat salah seorang warganya yang hamil luar nikah, maka seseorang tersebut akan di anggap sebagai pembawa sial bagi kampung. Tidak hanya itu, pelaku juga akan di kenakan sanksi keras oleh masyarakat. Akibat dari perbuatan yang memalukan, tidak hanya orang yang hamil luar nikah saja yang merasakannya tetapi juga keluarga bahkan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Sekarang anggapan bahwa hamil luar nikah telah mengalami perubahan, sudah menjadi hal yang biasa. Anggapan ini muncul akibat seringnya terjadi dan di ketahui oleh masyarakat, selain itu tidak di berikan sanksi kepada pelaku baik itu dari keluarga maupun masyarakat desa. Pelaku masih di terima di lingkungannya dan tetap bergaul dengan masyarakat sekitar seperti biasa, seolah-olah perbuatan yang dilakukan bukan merupakan suatu ancaman bagi masyarakat yang akan mengakibatkan pergeseran nilai dalam masyarakat itu sendiri.

Penetapan waktu terjadinya perubahan tidak di ketahui secara pasti, sebab tidak adanya catatan mengenai perubahan itu sendiri. Tetapi berdasarkan penuturan yang di sampaikan oleh responden bahwa perubahan terjadi pada saat gencarnya pengaruh budaya asing dan masuknya teknologi hingga mencapai ke pelosok desa, hal ini di tandai dengan

semakin bertambahnya jumlah terjadinya hamil luar nikah dalam masyarakat. Karena awal perubahan berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya perubahan itu sendiri, pengaruh dari berbagai macam hal yang di anggap sebagai pemicu bertambahnya jumlah terjadinya hamil luar nikah itu sendiri dan lambat laun mengakibatkan besarnya toleransi yang di berikan kepada pelaku.

Hal ini terlihat dengan tidak di berlakukannya lagi sanksi seperti masa dahulu berupa di kucilkan, pelaku juga tidak merasa malu untuk bergabung dengan masyarakat lainnya seperti tidak terjadi apa-apa, anggapan bala yang akan menimpa ketika terdapat salah seorang masyarakat desa yang hamil luar nikah secara perlahan telah memudar, masyarakat juga seolah-olah sudah tidak mempermasalahakan jika terdapat salah seorang anggotanya yang hamil luar nikah, karena mereka lebih memilih untuk tidak mau ambil pusing dengan urusan orang lain. Selain itu yang paling mencolok adalah dahulu jika terdapat pasangan yang hamil di luar nikah itu cukup dengan di nikahkan secara agama saja tetapi berbeda dengan sekarang, banyak pasangan yang hamil di luar nikah dan di nikahkan dengan membuat acara pesta pernikahannya sama dengan pesta pernikahan seorang yang menikah normal (tidak karena hamil duluan).

2. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN

Pada penelitian ini terdapat 4 faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan nilai sosial terhadap fenomena hamil luar nikah.

a) Pengetahuan Agama

Dalam menghadapi permasalahan masyarakat terutama fenomena hamil luar nikah yang menjadi faktor utama harus di perhatikan adalah pengetahuan dan pengamalan agama yang di percaya seseorang dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari, terutama mengatur pola perilaku, pola berpikir dan bersikap. Agar tidak terjadinya salah anggapan terhadap semakin bertambahnya jumlah terjadinya hamil luar nikah dalam masyarakat, dengan kata lain tidak adanya toleransi atas suatu hal yang pada dasarnya merupakan perbuatan dosa.

Pengetahuan agama di anggap sangat penting untuk di pahami dan di interpretasikan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk membentengi diri dalam berperilaku. Apabila pengetahuan agama seseorang baik dan menginterpretasikannya ke dalam perilakunya sehari-hari maka tidak akan ada jumlah terjadinya hamil luar nikah, apa lagi terjadi perubahan anggapan mengenai perbuatan yang jelas-jelas dosa dan tidak di benarkan dalam agama menjadi suatu hal yang biasa dan seolah-olah membenarkan yaitu adanya perayaan pesta pernikahan yang dilakukan. Termasuk pemahaman seseorang tentang boleh atau tidaknya orang yang hamil luar nikah melakukan ijab Kabul.

b) Pengaruh Budaya Barat

Perubahan sosial yang mengatakan bahwa setiap perubahan akan selalu mengalami pembaharuan dan akan membuktikan budaya mana yang akan bertahan. Pembaharuan yang di maksud di sini adalah adanya pengaruh budaya barat yang masuk dan di tiru oleh masyarakat sehingga tidak di sadari akan meninggalkan kebiasaan lamanya, contoh masyarakat yang dahulunya tidak mengenal pacaran tetapi dengan melihat dari perilaku orang barat yang demikian sehingga di contoh karena masyarakat mengaggap perilaku tersebut sesuai dengan dirinya. Hingga pada akhirnya hampir secara keseluruhan remaja maupun orang dewasa pernah berpacaran, bahkan dalam proses pacaran terkadang pasangan telah melakukan perilaku yang melanggar aturan yaitu terjadinya fenomena hamil luar nikah.

Pengaruh budaya luar yang di rasakan oleh masyarakat di atas merupakan salah satu dampak dari modernisasi, dimana dampak yang di timbulkan salah satunya adalah terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kebanyakan masyarakat khususnya remaja mencotuh gaya atau perilaku orang barat yang menurutnya sesuai dengan dirinya, tanpa di sadari bahwa apa yang di tiru merupakan hal

yang jelek. Ini merupakan tindakan yang jamak bahwa hal yang jelek akan lebih mudah untuk di tiru ketimbang hal yang baik.

c) Pengaruh Teknologi

Teknologi yang di anggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan nilai sosial terhadap fenomena hamil luar nikah karena dengan kemajuan teknologi yang dirasakan seseorang telah membawa dampak besar bagi masyarakat, baik itu positif maupun negatif. Kemajuan teknologi memang dirasakan mampu memudahkan aktifitas manusia di zaman yang serba harus instan ini bagi orang-orang yang paham menggunakannya, lain halnya dengan orang yang tidak mengerti dengan segala kemudahan yang di tawarkan oleh teknologi tersebut dan terkadang terdapat penyalahgunaan akibat dari tidak memahami fungsi teknologi tersebut secara keseluruhan.

d) Pengawasan Keluarga

Pengawasan keluarga yang di maksud di sini yaitu pengawasan yang dilakukan oleh para orang tua terhadap anaknya terutama yang remaja dalam bergaul di lingkungannya. Orang tua memiliki peran penting dalam tingkah laku anak karena orang tua merupakan tempat pertama kali anak bersosialisasi, orang tua juga yang paling bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh anaknya.

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai sosial terhadap fenomena hamil luar nikah di desa Darussalam. Dari berbagai macam faktor di atas, masing-masing responden mempunyai alasan yang berbeda berdasarkan pengetahuan dan pengalaman responden di desa Darussalam yang responden rasakan.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan tersebut yaitu dari dalam dan dari luar. Jika di lihat dari luar, adanya pengaruh yang di timbulkan dari budaya luar dan lingkungannya yang berinteraksi di tambah dengan kemajuan teknologi yang sangat berbeda jika di dibandingkan dengan masa dahulu. Hal ini tentu akan mempengaruhi individu dalam pergaulannya, jika dilihat dari dalam yaitu adanya kebingungan dalam diri seseorang yang mendapatkan banyak pengaruh dari luar untuk menentukan ingin mematuhi aturan yang telah ada atau malah memilih untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang terkadang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat desa Darussalam jika dilihat secara keseluruhan, para orang tua membolehkan anaknya berpacaran, pertunangan dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum ke jenjang pernikahan. Dalam proses berjalannya hubungan pasangan yang berpacaran ini, banyak di temukan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dan berakibat terjadinya perbuatan yang memalukan yaitu hamil luar nikah dan terpaksa di nikahkan oleh orang tua.

Toleransi kecil yang dilakukan seseorang terhadap pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat secara berulang-ulang secara tidak sadar akan menjadi suatu kebiasaan dan lambat laun akan mengakibatkan perubahan.

3. PANDANGAN MASYARAKAT PADA PERUBAHAN NILAI SOSIAL TERHADAP FENOMENA HAMIL LUAR NIKAH.

a) Pandangan Masyarakat Terhadap Fenomena Hamil Luar Nikah

Perubahan pandangan responden terhadap hamil luar nikah dari tabu menjadi biasa saja di pengaruhi oleh kemajuan zaman dan semakin banyaknya terjadi hamil luar nikah itu sendiri sehingga mempengaruhi pandangan mereka, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa fenomena hamil luar nikah yang marak terjadi saat ini di anggap sesuai dengan kondisi zaman yang serba modern seperti saat ini. Selain itu, tidak adanya sanksi yang di berikan kepada pelaku sama halnya dengan membenarkan perbuatan tersebut. Karena perilaku atau tindakan yang di anggap salah, biasanya akan di berikan sanksi baik berupa teguran secara lisan ataupun denda bersifat ekonomi bahkan yang bersifat fisik.

b) Pandangan Masyarakat Terhadap Pesta Pernikahan Pasangan Hamil Luar Nikah

Pandangan atau yang biasa di sebut dengan persepsi masyarakat timbul akibat dilakukannya pengamatan oleh seseorang terhadap sesuatu hal di sekitarnya, termasuk suatu kejadian. Salah satunya yaitu terdapat beberapa anggota masyarakat yang hamil luar nikah menggelar pesta pernikahannya yang mana diketahui bahwa dahulu jika terdapat seseorang yang hamil luar nikah, tidak di pestakan pernikahannya karena perbuatan yang dilakukan tersebut merupakan aib dan keluarga secara sengaja untuk menutupi agar tidak di ketahui oleh orang lain sehingga pasangan tersebut hanya dinikahkan secara agama saja bahkan setelah dinikahkan ada yang di kucilkan. Sehingga perubahan perlakuan tersebut akan menunjukkan sikap yang di tampilkan oleh seseorang. Pernyataan ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh **Mar'af** bahwa sikap yang di tampilkan seseorang tersebut akan mempengaruhi persepsi yang mereka miliki.

Adanya pesta pernikahan pasangan hamil luar nikah yang di gelar oleh keluarga, akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap hamil luar nikah tersebut termasuk remaja yang sangat rentan akan pengaruh-pengaruh di sekitarnya. Secara tidak sadar akan mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap nilai perkawinan, karena terjadinya perilaku seks bebas yang di tandai dengan hamil luar nikah.

c) Pandangan Masyarakat Terhadap Gaya Berpacaran Saat Sekarang.

Pandangan yang di berikan oleh responden berkaitan dengan yang di kemukakan oleh **Mar'af** bahwa persepsi atau yang biasa di sebut dengan pandangan, timbul karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Hal ini terlihat pada saat responden menceritakan pengalamannya dan pengetahuan yang dimiliki sehingga menimbulkan anggapan atau persepsi terhadap gaya berpacaran remaja saat ini.

Secara keseluruhan pandangan masyarakat terhadap terjadinya hamil luar nikah, adanya pesta pernikahan pasangan yang hamil luar nikah hingga ke gaya berpacaran remaja saat ini sangat bervariasi. Karena pendapat seseorang sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman seseorang. Seseorang yang memiliki pengalaman memiliki lingkungan yang terbiasa akan hal-hal yang seperti di atas akan lebih mengaggap biasa saja, lain halnya dengan orang yang tidak terbiasa akan kejadian hamil luar nikah, adanya pesta pernikahan pasangan yang hamil luar nikah dan gaya berpacaran remaja yang di anggap berlebihan akan mempengaruhi pandangannya dan akan memiliki persepsi berbeda pula yaitu tidak wajar.

Meskipun responden sudah menetap di desa Darussalam terbilang lama, tetapi latar belakang keluarga yang berbeda serta tempat tinggal sebelumnya yang berbeda juga akan turut mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan seseorang mengenai fenomena hamil luar nikah, tentu saja akan turut mempengaruhi pandangan atau persepsi yang di sampaikan oleh masing-masing responden. Sehingga terdapat persepsi atau pandangan yang berbeda yang di ungkapkan oleh responden.

4. PERAN MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA HAMIL LUAR NIKAH

a) Penerimaan Masyarakat Terhadap Pasangan Hamil Luar Nikah

Segala perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam suatu masyarakat akan mendapat penilaian masing-masing dari setiap individu dalam masyarakat tersebut yaitu berupa penerimaan ataupun penolakan.

Penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pasangan hamil luar nikah merupakan salah satu kelonggaran toleransi terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh anggota masyarakat, dengan kata lain yaitu longgarnya kontrol sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan tidak di berlakukannya sanksi terhadap pasangan yang hamil luar nikah seperti di cemeeh, di kucilkan, di denda secara materi atau di kucilkan seperti yang berlaku

pada masa dahulu. Karena sanksi yang berlaku tersebut sangat berfungsi sebagai pengontrol untuk mengurangi terjadinya hamil luar nikah dalam masyarakat dan memberikan efek jera terutama bagi remaja.

b) Peraturan Desa Sebagai Kontrol Sosial

Desa merupakan tempat tinggal sekelompok masyarakat di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus di patuhi oleh warganya agar tercipta kehidupan yang rukun. Begitu juga yang terdapat di desa Darussalam ini, para tokoh masyarakat selalu berusaha membuat peraturan desa atau yang sering di singkat "perdes", aturan-aturan yang di buat oleh para tokoh masyarakat karena terjadinya peningkatan jumlah remaja hamil luar nikah yang meresahkan warga masyarakat, selain itu adanya remaja yang sering keluar larut malam, semua gejala yang terlihat ini di anggap sebagai pemicu terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja khususnya dan masyarakat, sehingga di buatlah sebuah peraturan desa.

Peraturan desa di atas sempat berjalan selama beberapa bulan tetapi tidak berlangsung lama karena banyak warga khususnya para orang tua yang anaknya tertangkap pada saat keluar malam di atas jam sepuluh protes, para orang tua beralasan keluarnya anak karena mengerjakan tugas sekolah seperti kerja kelompok, ke warnet untuk buat tugas sekolah dan lain sebagainya. Sehingga pertauran tersebut tidak lagi di berlakukan hingga sekarang.

Sebagian responden yang merupakan tokoh masyarakat mengatakan bahwa sudah dilakukannya kontrol sosial baik berupa teguran secara lisan maupun hingga memberikan sanksi secara materil tetapi para tokoh masyarakat selalu mendapat kendala karena dihadapkan dengan adanya para orang tua remaja yang melakukan kesalahan tersebut melakukan protes dan tidak terima jika anaknya di berikan sanksi oleh orang lain yang bukan orang tuanya termasuk tokoh masyarakat. Sehingga tokoh masyarakat tidak bisa berbuat banyak dan lebih memilih untuk tidak lagi ingin ikut campur khususnya mengawasi remaja yang bertindak mengarah pada penyimpangan. Seperti jika melihat remaja yang pacaran di tempat yang tidak seharusnya, remaja yang keluar malam dan lain sebagainya.

Memang untuk menertibkan masyarakat terutama dalam mencegah atau mengurangi terjadinya hamil luar nikah dalam masyarakat, sangat di butuhkan kerja sama antar warga. Setiap individu memiliki perannya masing-masing, dimana terdapat tiga hal di dalamnya yaitu peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Sebagai orang tua tidak seharusnya menutupi kesalahan anak, karena secara tidak langsung anak akan merasa di bela akan kesalahan yang telah dilakukan atau longgarnya toleransi yang di berikan, selain itu tokoh masyarakat tidak boleh mundur dalam menjalankan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama hanya karena desakan dari pihak minoritas yang jelas-jelas salah karena apa yang telah di putus dengan jumlah suara yang banyak merupakan suatu kebijakan yang menguntungkan banyak pihak pula dan masyarakat secara keseluruhan harus memiliki kesadaran masing-masing untuk saling mengingatkan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh individu lainnya. Sehingga jika ini terjadi dalam masyarakat maka akan mengurangi terjadinya hamil luar nikah dan nilai perkawinan yang suci tidak akan bergeser.

G. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan "Perubahan Nilai Sosial Masyarakat Terhadap Fenomena Hamil Luar Nikah Di Desa Darussalam Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun" yaitu sebagai berikut :

1. Faktor terjadinya hamil luar nikah merupakan pengaruh kondisi lingkungan serta kondisi kehidupan keluarga dimana mereka tinggal, adanya pengaruh dari modernisasi yaitu kemajuan teknologi, pengaruh budaya barat dan lemahnya pengetahuan terhadap agama serta pengawasan dari para orang tua.
2. Terdapat perubahan pada penilaian masyarakat mengenai hamil luar nikah yang dahulunya di anggap sebagai suatu hal yang sangat tabu kini berubah menjadi biasa saja.
3. Adanya perubahan perlakuan dan pemberian sanksi yang di berikan kepada pelaku hamil luar nikah yaitu di adakannya perayaan pesta pernikahan pasangan hamil luar nikah, tidak di berikan sanksi berupa pengucilan dalam masyarakat dan lemahnya pengawasan yang di berlakukan dalam masyarakat desa Darussalam.
4. Hamil luar nikah yang sering terjadi dalam masyarakat, tidak di sadari akan mempengaruhi terjadinya perubahan nilai sosial dalam masyarakat tersebut, salah satunya mengenai nilai perkawinan yaitu pasangan yang hendak menikah bukan karena alasan menjalankan kewajiban sebagai umat beragama dan hendak meneruskan keturunan tetapi karena harus mempertanggung jawabkan perbuatannya (hamil luar nikah).

H. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat memberi saran yang berkenaan dengan “Perubahan Nilai Sosial Masyarakat Terhadap Fenomena Hamil Luar Nikah Di Desa Darussalam Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun” yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pendidikan agama sejak dini, penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat oleh keluarga terutama orang tua.
2. Seluruh masyarakat baik itu tokoh masyarakat, orang tua dan masyarakat pada umumnya harus berperan sesuai dengan statusnya masing-masing yaitu saling mengingatkan jika terdapat salah satu anggota masyarakat yang melenceng.
3. Perlunya di adakan kegiatan yang bersifat positif untuk remaja seperti melakukan olahraga sore, membentuk remaja mesjid agar waktu luang remaja di isi dengan kegiatan positif.
4. Dari pihak pemerintah perlu di adakannya sosialisasi mengenai dampak yang akan terjadi akibat hamil luar nikah khususnya bagi para remaja dan orang tua. Dengan menggunakan berbagai media khususnya teknologi agar pengetahuan masyarakat lebih terarah dan mengikuti kejauan zaman serta mengetahui dampak positif yang di rasakan oleh kemajuan teknologi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari. 2001. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung. Mujahit Pers.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Elly M Setiadi dan Usman Kalip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta. Kencana.
- Mar'af. 1980. *Sikap Manusia. Ghalia Indonesia Dalam Sosiologi*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Robert. H Lauer. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Terjemahan Alimandan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sarlito W Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. 1996. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Jakarta. Gunung Mulia.